

Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Sederhana

Siswa Kelas III SDN Keboan Anom

**Alif Putri Hidayah**

148620600186/6/A3 S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

( [Alifputri244@gmail.com](mailto:Alifputri244@gmail.com) )

Kesulitan peserta didik dalam memecahkan sebuah permasalahan terjadi karena kurangnya pemahaman peserta didik pada suatu konsep materi ajar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mengetahui bagaimana keefektifan pembelajaran kontekstual pada pemecahan masalah matematis. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian 20 siswa kelas IIIB dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara dan tes tertulis. Dari hasil analisis data diketahui bahwa kesulitan belajar peserta didik dalam memecahkan permasalahan dapat dituntaskan dengan pembelajaran kontekstual sebagai awal dari penguatan konsep pelajaran

**Kata Kunci:** *bangun datar sederhana, pembelajaran kontekstual*

## **PENDAHULUAN**

Matematika ialah sebuah disiplin ilmu yang mana dalam perannya sebagai salah satu mata pelajaran memiliki keterkaitan disetiap level atau tahapan pembelajaran. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar tidak hanya mengajarkan berhitung tapi juga mengajarkan peserta didik untuk memecahkan sebuah permasalahan yang membutuhkan matematika dalam penyelesaiannya (Lidinillah, 2008).

Di Indonesia, pemecahan masalah dalam pembelajaran ditetapkan sebagai salah satu tujuan pembelajaran

matematika di sekolah dasar hingga jenjang pendidikan berikutnya (Depdiknas, 2006)

Pembelajaran yang berbasis memecahkan sebuah permasalahan dalam istilah asing disebut juga Problem Based Learning yang mana pembelajaran ini menghubungkan antara materi pembelajaran dengan kondisi lingkungan yang keduanya saling mendukung dan berhubungan. Dalam pembelajaran, peran kondisi lingkungan ini memberikan masukan dan bantuan pada peserta didik

dalam menyelesaikan masalah pada sebuah persoalan. (Dewey, 2009:91)

Pembelajaran berbasis sebuah masalah ini menjadikan peserta didik menjadi aktif mencari dan menemukan penyelesaian dari sebuah persoalan sedangkan guru hanya menjadi fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran. Keunggulan dalam pembelajaran berbasis masalah ini mampu mendorong peserta didik untuk aktif dan mampu membangun pengetahuannya sendiri dengan mencari dari beberapa dan berbagai sumber belajar hingga mampu mengatasi permasalahan pembelajaran.

Meskipun dengan beberapa keunggulan yang dimiliki pembelajaran berbasis masalah, faktanya masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini seperti yang dipaparkan Amir(2015) meskipun kemampuan pemecahan masalah menjadi focus pemerintah dalam pembelajaran matematika, tapi dalam kenyataannya kemampuan pemecahan masalah siswa sangat jarang diperhatikan oleh guru.

Hal serupa terjadi pada siswa kelas III SD Negeri Keboan Anom yang mana dilihat dari hasil belajar setiap siswa masih tertinggal beberapa peserta didik

yang mengalami kesulitan dalam pemecahan sebuah masalah yang efeknya menyebabkan nilai peserta didik kurang memuaskan. 8 dari 20 peserta didik SD Negeri Keboan Anom memiliki nilai rendah dibawah nilai KKM atau disebut juga belum tuntas dalam pembelajaran matematika khususnya dalam masalah bangun datar sederhana.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri Keboan Anom yang menjabat sebagai wali kelas 3B diperoleh hasil bahwa disamping beberapa manfaat dari pembelajaran berbasis masalah pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran matematika masih ditemukan beberapa siswa yang jika dipersentasekan masih ada 45% siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan sebuah permasalahan dalam setiap soal yang diberikan. Guru sudah secara maksimal memberikan bekal materi ajar kepada siswa namun kembali lagi pada sisi pemahaman setiap peserta didik yang berbeda-beda dan karakter siswa yang berbeda-beda.

Melihat pernyataan wali kelas 3B SD Negeri Keboan Anom tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajaran juga harus melirik kembali perbedaan karakter setiap peserta didik karena

dengan karakter yang berbeda maka berbeda pula tingkat pemahaman setiap peserta didik.

Peserta didik yang duduk di bangku sekolah dasar sedang dalam masa perkembangan yang mana dalam hal keberanian sudah tak diragukan lagi. Dalam kondisi ini peserta didik sekolah dasar telah mampu menghadapi lingkungan social maupun non social. Peserta didik di jenjang sekolah dasar juga apabila dalam pelajaran akan lebih menyukai tahap operasional konkrit atau senang belajar langsung dengan interaksi benda disekitar.

Mengaitkan permasalahan dalam kenyataan dengan perbedaan karakter peserta didik maka pemecahan sebuah masalah dalam pembelajaran oleh siswa sekolah dasar yang sedang dalam masa perkembangan akan lebih efektif dan mudah jika diawali dengan pemahaman materi yang mengkaitkan dengan masalah kontekstual atau nyata.

Berdasarkan permasalahan siswa kelas III SDN Keboan Anom, peneliti menindak lanjuti pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan pembelajaran kontekstual sebagai pembuka dalam penguatan materi atau penguatan konsep pada peserta didik. Hal

ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui keefektifitasan pembelajaran kontekstual dalam penyelesaian masalah.

Pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching Learning (CTL) merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam menemukan materi ajar yang dipelajari dan menghubungkannya dengan keadaan disekitar sehingga mendorong peserta didik menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2005:109).

Pembelajaran kontekstual mempunyai keunggulan dalam memajukan peserta didik dengan potensi yang ada dalam dirinya hingga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis hingga kreatif dalam memecahkan sebuah permasalahan. Seperti halnya dalam pernyataan (Amir, 2015) pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam memecahkan masalah kontekstual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagai upaya tindak lanjut dalam mengetahui efektifitas pembelajaran kontekstual dalam pemecaha masalah matematis maka peneliti mengutip beberapa permasalahan dari persoalan

yang sudah pernah diberikan guru kepada peserta didik dalam ulangan harian namun beberapa soal tersebut mengalami beberapa perubahan urutan nomor soal.

Sebelumnya, peserta didik diberi stimulus dan penguatan berupa pemaparan kembali materi bangun datar sederhana menggunakan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan penjelasan materi bangun datar dengan benda-benda konkrit disekitar peserta didik guna menguatkan pemahaman peserta didik dalam sebuah konsep pembelajaran.

Setelah dilakukan penjelasan materi menggunakan benda-benda konkrit tahapan selanjutnya yaitu memberikan beberapa permasalahan yang ada kaitannya dengan materi yang telah dijelaskan peneliti kepada peserta didik di awal pembelajaran. Permasalahan tersebut terdiri dari lima butir soal cerita yang mana peserta didik dituntut untuk menganalisis permasalahan tersebut, mencari, menemukan hingga menyelesaikan masalah kontekstual dalam soal cerita.

Dari hasil penyelesaian masalah yang telah dilakukan oleh peserta didik kelas III SDN Keboan Anom. Didapatkan rekapitulasi hasil belajar peserta didik kelas III B sebagai berikut :

Tabel 1  
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas III B Dalam Pemecahan Masalah Bangun Datar Sederhana

No	Nama	UH	Test
1	H	20	80
2	K	0	80
3	R	0	60
4	A	60	80
5	S	80	100
6	A	40	80
7	F	60	100
8	A	70	100
9	A	80	100
10	C	60	80
11	C	70	80
12	D	80	100
13	D	100	100
14	E	80	80
15	E	50	60
16	E	70	80
17	F	80	80
18	H	100	100
19	Il	80	100
20	I	40	80

Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas dapat dilihat bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai rendah di bawah KKM pada ulangan harian mengalami perkembangan yang signifikan dalam menyelesaikan persoalan yang sama setelah menerima penguatan materi menggunakan pembelajaran kontekstual.

Disamping pemberian masalah yang diselesaikan oleh peserta didik dengan menganalisis, mencari, menemukan hingga menyelesaikan masalah, peneliti juga melakukan Tanya jawab seputar bagaimana respon peserta didik pada pembelajaran kontekstual dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Dari beberapa pertanyaan yang dilemparkan peneliti kepada peserta didik banyak tanggapan positif tentang pembelajaran kontekstual yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas IIIB.

Peserta didik merasa senang bisa aktif dalam pembelajaran dikarenakan ada benda yang wujudnya nyata sehingga peserta didik mampu bersentuhan langsung dengan benda tersebut dan peserta didik merasa lebih mudah menyerap materi ajar dari guru.

Peneliti memfokuskan pada jawaban dari peserta didik yang mendapatkan nilai rendah pada ulangan harian sebelumnya dan setelah ditanyakan bagaimana respon mereka terhadap pembelajaran kontekstual parapeserta didik tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual lebih menyenangkan dan mudah dipahami dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan guru mereka sebelumnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari permasalahan yang ada di SD Negeri Keboan Anom khususnya kelas IIIB dan setelah melihat hasil belajar peserta didik pada test yang dilakukan maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya kesulitan-kesulitan peserta didik dalam pemecahan masalah matematis yang dipengaruhi factor kurangnya pemahaman konsep materi yang diajarkan dapat terselesaikan dengan adanya pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran kontekstual sangat efektif dalam menanggulangi permasalahan peserta didik terutama dalam matematika yang mana karakter peserta didik di jenjang ini memerlukan benda-benda konkrit untuk mempermudah peserta didik memahami sebuah konsep pelajaran.

Dengan pembelajaran kontekstual tidak hanya mampu mengembangkan prestasi akademis siswa dalam memecahkan sebuah masalah namun suasana dalam pembelajaran juga menjadi lebih aktif dan menarik minat dan semangat belajar peserta didik.

Untuk itu, peneliti memberi sebuah saran kepada para guru agar menggunakan pembelajaran kontekstual dalam penguatan dan penjelasan materi

ajar sebelum mengarahkan peserta didik pada pemecahan sebuah masalah matematis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, M. F. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN (pp. 34-42).
- Ani, M. (2012). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. Kontribusi Pendidikan Matematika dan Matematika dalam Membangun Karakter Guru dan Siswa, 1-10.